

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Konsep dan Hakikat Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Secara umum Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) didefinisikan sebagai suatu usaha ekonomi mandiri, dilakukan oleh perorangan atau sekelompok pengusaha maupun badan usaha yang tidak memiliki cabang dan memenuhi kriteria pengklasifikasian usaha UMKM (Suryansah, 2018). Menurut peraturan terbaru yaitu Peraturan Pemerintah No 7 Tahun 2021 perihal Kemudahan, perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, kecil dan Menengah dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Usaha Mikro, merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi ciri-ciri Usaha Mikro sesuai peraturan pemerintah. Ciri-ciri yang dimaksud adalah sebagai berikut:
 - a. Usaha Mikro memiliki modal paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (Satu Miliar Rupiah), tidak terhitung tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Usaha Mikro memiliki omset penjualan tahunan paling banyak Rp 2.000.000.000,00 (Dua Miliar Rupiah).
2. Usaha Kecil, merupakan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha selain anak perusahaan atau cabang perusahaan, yang memenuhi ciri-ciri Usaha Kecil sesuai Peraturan Pemerintah. Ciri-ciri yang dimaksud pada peraturan pemerintah adalah sebagai berikut:
 - a. Usaha kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp 1.000.000.000,00 (Satu Miliar Rupiah) sampai dengan Rp 5.000.000.000,00 (Lima Miliar Rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- b. Usaha kecil memiliki omset penjualan tahunan lebih dari Rp 2.000.000.000,00 (Dua Miliar Rupiah) sampai dengan Rp 15.000.000.000,00 (Lima Belas Miliar Rupiah)
3. Usaha Menengah, merupakan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan, dan memenuhi ciri-ciri Usaha Menengah sesuai Peraturan Pemerintah. Ciri-ciri yang dimaksud adalah sebagai berikut:
 - a. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp 5.000.000.000,00 (Lima Miliar Rupiah) sampai dengan Rp 10.000.000.000,00 (Sepuluh Miliar Rupiah) tidak terhitung tanah serta bangunan tempat usaha.
 - b. Usaha Menengah memiliki omset penjualan tahunan lebih dari Rp 15.000.000.000,00 (Lima Belas Miliar Rupiah) sampai dengan Rp 50.000.000.000,00 (Lima Puluh Miliar Rupiah).

Ciri utama UMKM adalah tidak membutuhkan modal sebesar perusahaan besar untuk pendiriannya, SdM yang diperlukan juga tidak wajib memiliki pendidikan formal dan tidak memerlukan infrastruktur khusus seperti perusahaan besar dan UMKM memiliki ketahanan yang kuat ketika Indonesia terkena dampak krisis ekonomi.

2.1.2 Konsep Akuntansi

Akuntansi adalah rangkaian pencatatan yang dibuat secara sistematis untuk menghasilkan laporan keuangan yang selanjutnya dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan (Rudianto, 2012). Akuntansi ialah sistem akuntansi yang memberikan informasi keuangan yang terjadi kepada yang berkepentingan terkait aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.

Menurut Jusup (2011), akuntansi didefinisikan dari dua perspektif, pertama perspektif jasa akuntansi, dipahami sebagai dasar untuk memberikan informasi yang efektif tentang kegiatan dan mengevaluasi kegiatan suatu entitas. Kedua dari sudut perspektif kegiatan, akuntansi diartikan sebagai proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, pelaporan, dan analisis data keuangan suatu perusahaan.

Menurut Hery (2013), akuntansi adalah suatu sistem informasi yang memberikan laporan kepada pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) atas kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

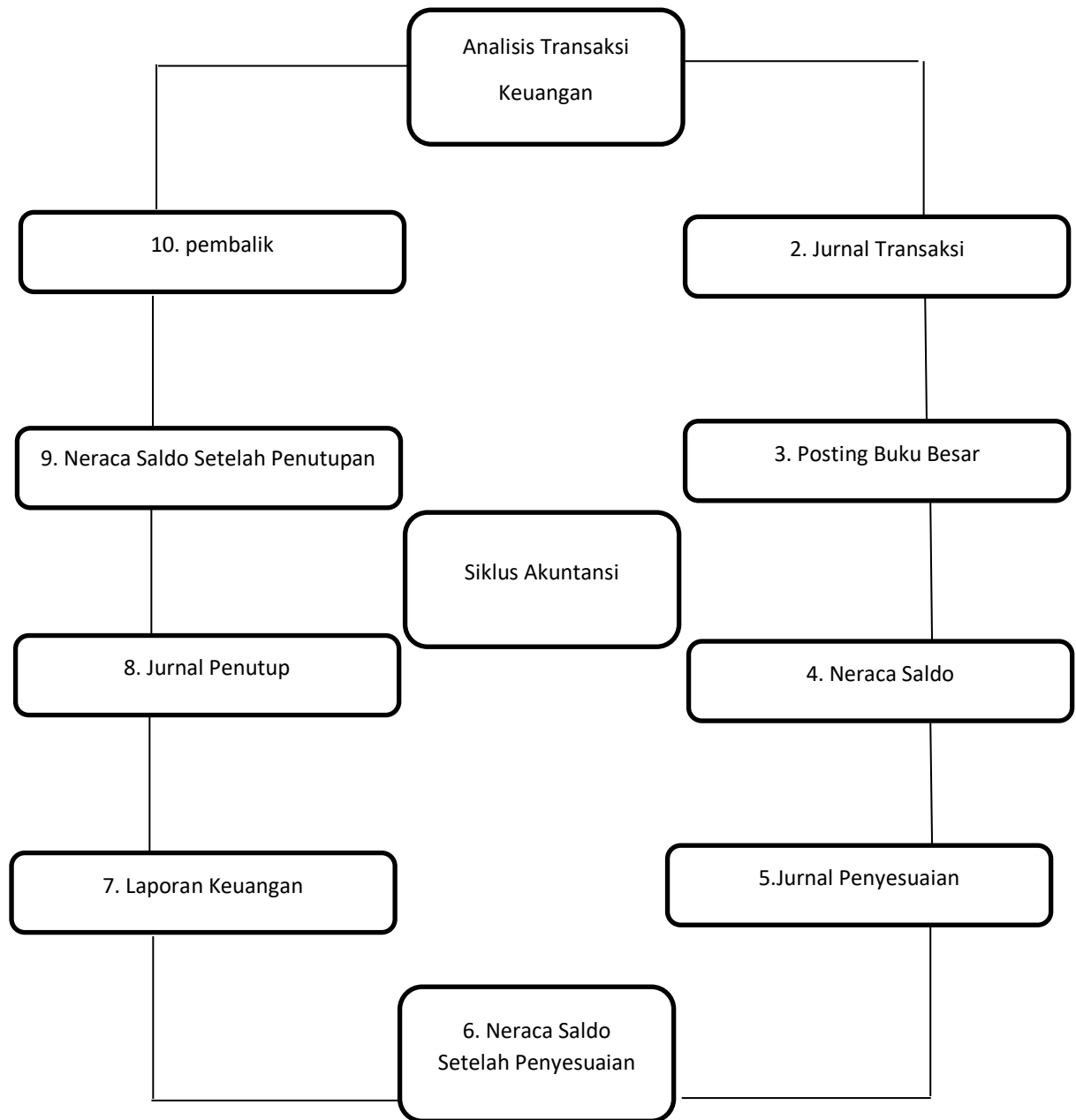
Menurut Sadeli (2014), akuntansi adalah pengetahuan yang berhubungan dengan sistem informasi dan setiap unit ekonomi apapun, dibagi menjadi dua bagian. Pertama, akuntansi adalah ilmu terkait proses pelaksanaan pembukuan dalam arti yang luas. Kedua, auditing adalah ilmu berkaitan dengan melakukan pemeriksaan dan penilaian (*assessment*) terhadap output dari pelaksanaan pembukuan tersebut.

Dari pemaparan beberapa ahli diatas ditarik kesimpulan bahwa akuntansi merupakan suatu sistem pengolahan informasi keuangan bagi *stakeholders* yang dikaitkan dengan kinerja dan proses audit dari sudut pandang jasa akuntansi atau sebagai proses kegiatan yang outputnya ialah laporan keuangan yang dapat dijadikan bahan evaluasi dan gambaran kondisi keuangan.

2.1.3 Siklus Akuntansi

Terdapat dua pendekatan pencatatan akuntansi yang biasa digunakan, yaitu Cash Basis dan Acrual Basis. Akuntansi berbasis kas (*Cash Basis*) tidak mencatat transaksi apabila belum ada uang kas yang diterima atau dikeluarkan. Berbanding terbalik dengan akuntansi berbasis akrual (*acrual basis*) dimana langsung diakui pada saat terjadinya tanpa memperhatikan uang kas sudah diterima atau belum. Gambaran dari siklus akuntansi yang dijelaskan:

Gambar 2.1 Siklus Akuntansi



Sumber: Sodikin dan Riyono (2014:180)

Di periode tertentu siklus akuntansi berakhir pada tahap ke-9 dan kembali ke tahap 1 untuk periode berikutnya. Ada juga yang menggunakan siklus akuntansi hingga termin 10 yaitu jurnal pembalik. Jurnal pembalik ini memiliki sifat optional, atau dapat dikatakan tahapan ini boleh dirancang,

boleh pula tidak di buat. Jurnal pembalik digunakan untuk membalik jurnal penyesuaian sehingga tidak ada akun ganda di neraca, dan jurnal pembalik dimaksudkan menyederhanakan langkah-langkah akuntansi untuk periode berikutnya. Berikut adalah beberapa penjelasan tentang proses siklus akuntansi:

1. Analisis Bukti Transaksi Keuangan

Menganalisis bukti dokumen serta bukti transaksi yang terjadi, hasilnya dicatat dalam jurnal. Ini adalah langkah penentu yang dapat mempengaruhi pencatatan.

Transaksi merupakan suatu kegiatan yang terjadi dalam suatu entitas yang mengakibatkan bertambahnya atau berkurangnya kekayaan entitas. Transaksi yang terjadi bisa dilakukan menggunakan 2 cara yaitu, tunai dan kredit dan dilengkapi dengan disertai bukti. Bukti transaksi berarti dokumentasi dan bukti akuntansi yang dapat digunakan untuk tujuan audit.

Bukti-bukti transaksi perusahaan yang didapatkan terbagi menjadi berikut (Samryn, 2011):

- a. Bukti Penjualan, dalam bisnis bukti penjualan bisa berupa faktur penjualan yang dibuat sendiri dari pihak perusahaan.
- b. Bukti Pembelian, pada bisnis bukti pembelian dapat berupa faktur pembelian yang diterima dari penjual. Di perusahaan besar, invoice ini sering disertai dengan bukti lainnya.
- c. Bukti Penerimaan Kas, bukti transaksi ini memuat jumlah kas yang diterima perusahaan. Bukti ini biasanya ditandatangani oleh pembayar dan penerima.
- d. Bukti Pengeluaran Kas, bukti transaksi ini berisi jumlah uang tunai yang dibayarkan oleh perusahaan. Bukti ini biasanya ditandatangani oleh penerima pembayaran.
- e. Bukti Memorial, bukti ini sering diberikan oleh pihak internal perusahaan untuk mendokumentasikan kebijakan alokasi atau penetapan harga, khususnya yang berkaitan dengan biaya.

2. Jurnal Akuntansi

Jurnal ialah pencatatan akuntansi pertama (book of Original Entry) yang digunakan perusahaan untuk mencatat dan mengklasifikasikan pengaruh transaksi yang timbul secara terus menerus pada rekening perusahaan sejak tanggal transaksi (Surya, 2013).

a. Jurnal Umum

Pencatatan yang dibuat pada jurnal umum mencakup beberapa faktor, yaitu tanggal transaksi, nama akun yang ada di debit, nama akun yang ada di kredit, dan deskripsi transaksi. Secara umum, jurnal umum berisi semua transaksi yang tidak dicatat pada jurnal khusus.

b. Jurnal Khusus

Yang dicatat pada jurnal khusus ialah jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, jurnal penjualan yang bersifat kredit, dan juga jurnal pembelian yang bersifat kredit dan kas kecil. Jika perusahaan dagang biasanya dilengkapi dengan Jurnal Persediaan barang dagang. Jurnal khusus sering digunakan untuk transaksi yang serupa dan sering terjadi.

c. Buku Besar

Buku besar (ladger) adalah catatan akuntansi yang bersifat permanen berisi deretan akun yang biasa diklaim sebagai rekening atau asumsi (Sodikin, 2014). Dengan kata lain, buku besar ini berisi semua transaksi yang sudah dicatat di jurnal kemudian dipindahkan ke masing-masing akun buku besar.

d. Neraca Saldo

Langkah selanjutnya adalah menyusun neraca saldo pada akhir periode. Neraca saldo (*trial balance*) merupakan daftar semua akun yang nilai nominalnya dimulai dengan aset, kemudian kewajiban dan ekuitas pemegang saham (Harrison et al, 2012). Tujuan

pembuatan neraca saldo ialah menggambarkan persamaan matematis dari debit dan kredit setelah di posting pada buku besar .

e. Jurnal Penyesuaian

Pada dasarnya ada 2 jenis jurnal penyesuaian, pertama penyesuaian transaksi yang telah terjadi tetapi tidak tercatat atau salah mencatat, kedua penyesuaian transaksi yang telah dicatat pada akun namun perlu diperbaharui agar mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Jurnal penyesuaian dilakukan untuk melakukan penyesuaian nominal antara neraca saldo dengan saldo asumsi buku besar yang sebenarnya (Sumarsan, 2013). Jurnal penyesuaian dirancang pada akhir periode akuntansi dan setelah neraca saldo yang belum disesuaikan untuk menyelidiki dan memastikan apakah posisi aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban dilaporkan dan disajikan dengan cara sewajarnya.

f. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Jurnal penyesuaian kemudian diposting lagi ke buku besar ,akibatnya terbentuk saldo baru dari setiap akun yang telah disesuaikan yang diklaim dengan neraca saldo setelah penyesuaian. pada neraca saldo ini akan menunjukkan saldo dari seluruh akun, termasuk juga akun-akun yang telah di sesuaikan pada akhir periode akuntansi.

g. Laporan Keuangan

Setelah selesai neraca saldo setelah peyesuaian diolah menjadi suatu laporan keuangan. Umumnya laporan keuangan meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan atau neraca, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan IAI pada SAK EMKM (2016:9) laporan keuangan entitas menjadi berikut:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode akuntansi;
2. Laporan laba rugi selama periode akuntansi;
3. Catatan atas laporan keuangan, yang merupakan tambahan serta rincian akun-akun tertentu yang relevan

h. Jurnal Penutup

Di jurnal penutup, saldo yang ditutup ialah saldo yang terdapat di neraca saldo sehabis penyesuaian. Akun yang di tutup ialah akun nominal. empat tahap yang di tutup pada jurnal penutup yaitu, menutup akun pendapatan ke akun ikhtisar laba rugi, menutup akun beban ke akun ikhtisar laba rugi, menutup akun ikhtisar laba rugi ke akun ekuitas, serta menutup pula akun prive ke akun ekuitas.

i. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Pada jurnal ini menunjukkan asumsi rill setelah membentuk jurnal penutup serta kemudian diposting ke rekening buku besar, selanjutnya membentuk neraca saldo setelah penutupan. Di neraca saldo setelah penutupan ini berisi akun aktiva, kewajiban dan ekuitas saja. Sedangkan akun beban, pendapatan serta prive sudah ditutup ke ekuitas sebagai akibat dari neraca saldo setelah penutupan. Hal tersebut menunjukkan bahwa akun-akun perusahaan sudah siap dipergunakan lagi pada periode berikutnya.

2.1.4 Konsep Laporan Keuangan

Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang berguna bagi pengguna baik itu pihak eksternal maupun pihak internal. Setiap perusahaan pelaku bisnis juga harus melakukan penyusunan laporan keuangan, sebab dapat menggambarkan bagaimana kegiatan suatu perusahaan selama satu periode.

Soemarsono (2014:34) berkata Laporan keuangan ialah laporan dibuat untuk para pemangku kepentingan, terutama pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan merupakan output dari proses akuntansi yang digunakan sebagai media informasi keuangan terutama pada pihak eksternal. Muchid (2015:32) juga berkata menggambarkan kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan.

IAI (2015) mengklasifikasikan laporan keuangan merupakan bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang kongkrit terdiri dari 5 komponen yaitu, neraca, laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (disajikan laporan arus kas ataupun laporan arus dana), catatan serta laporan lain dan materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Adapun klasifikasi laporan keuangan dari beberapa ahli, sebagai berikut:

Menurut Kieso (2011:5) Laporan Keuangan ialah sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak eksternal perusahaan. Proses akuntansi biasanya dimulai dengan pengumpulan bukti-bukti dari kegiatan transaksi yang terjadi hingga pada proses penyusunan laporan keuangan. Dalam melakukan proses akuntansi tersebut harus menggunakan cara tertentu yang umum agar bisa diterima dan juga sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ada.

Munawir (2010:5) berkata bahwa laporan keuangan itu sendiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca memperlihatkan jumlah aset, kewajiban serta ekuitas dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Sedangkan untuk perhitungan laba-rugi berguna menunjukkan hasil yang sudah dicapai perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, sedangkan laporan perubahan ekuitas berguna menggambarkan sumber serta penggunaan maupun alasan yang menjadi sebab perubahan ekuitas perusahaan.

Dari penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang menunjukkan kondisi perusahaan yang ditunjukkan dengan laporan laba rugi untuk melihat keuntungan yang diperoleh dalam satu periode serta beban apa saja yang dikeluarkan untuk proses operasional perusahaan. Dari laporan perubahan ekuitas dapat melihat apakah perusahaan mengalami peningkatan modal atau penurunan modal pada periode tersebut. Dari laporan posisi keuangan dapat menunjukkan harta dan kewajiban yang dimiliki perusahaan serta dapat melihat apakah pendanaan perusahaan lebih dominan menggunakan ekuitas atau hutang. Dan informasi ini berguna untuk pemangku kepentingan, pihak eksternal maupun internal.

2.1.5 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

IAI pada SAK EMKM (2018) mengklasifikasikan bahwa laporan keuangan ialah bagian dari proses pelaporan keuangan, dan laporan keuangan yang kongkrit ialah:

a. Laporan Posisi Keuangan

Ialah salah satu output dari laporan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi dimana menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca biasanya berisi pos-pos berikut:

Gambar 2.2 Laporan Posisi Keuangan

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8			
ASET	Catatan	20X8	20X7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
Jumlah kas dan setara kas		xxx	xxx
Piutang usaha			
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan			
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka			
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap			
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank			
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)			
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		xxx	xxx

Sumber:SAK EMKM(2016:42)

b. Laporan Laba Rugi

Menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laporan Laba Rugi perusahaan biasanya berisi pos-pos berikut:

Gambar 2.3 Laporan Laba Rugi

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8			
PENDAPATAN	<u>Catatan</u>	<u>20X8</u>	<u>20X7</u>
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Sumber:SAK EMKM(2016:42)

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

CALK mencakup penjabaran singkat terkait ikhtisar kebijakan akuntansi dan penjelasan tambahan terhadap akun tertentu yang signifikan terhadap transaksi penting dan material dimana berguna bagi pemakai laporan keuangan untuk memahami laporan keuangan. CALK berisi pernyataan laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.

Gambar 2.4 Catatan Atas Laporan Keuangan

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8		
1. UMUM	Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.	
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING		
a. Pernyataan Kepatuhan	Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.	
b. Dasar Penyusunan	Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.	
c. Piutang Usaha	Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.	
d. Persediaan	Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i> . <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.	
e. Aset Tetap	Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.	
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban	Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.	
g. Pajak Penghasilan	Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.	
3. KAS	20X8	20X7
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8		
4. GIRO		
	20X8	20X7
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
5. DEPOSITO		
	20X8	20X7
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
Suku bunga – Rupiah	4,50%	5,00%
6. PIUTANG USAHA		
	20X8	20X7
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA		
	20X8	20X7
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
8. UTANG BANK		
Pada tanggal 4 Maret 20X8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.		
9. SALDO LABA		
Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.		

Sumber:SAK EMKM(2016:44)

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8		
10. PENDAPATAN PENJUALAN		
	20X8	20X7
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
11. BEBAN LAIN-LAIN		
	20X8	20X7
Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
	20X8	20X7
Pajak penghasilan	xxx	xxx

Sumber:SAK EMKM(2016:45)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bukan merupakan penelitian yang pertama kalinya, sudah banyak yang telah melaksanakan penelitian terkait Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM. Salah satu penelitian yang sama ialah Hennita Okavira 2018 yang melakukan penyusunan laporan keuangan usaha kecil menengah (UKM) pada CV. Berlian Batako Press berdasarkan SAK EMKM dengan hasil penelitian bahwa pada CV. Berlian Batako Press belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman dalam penyusunan, tidak adanya sosialisasi dari pemerintah maupun pihak terkait. Kemudian Suci Aisyah (2022) yang melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada usaha UMKM Bengkel Karya Usaha dengan hasil yang sama yaitu belum menerapkan sesuai standar SAK EMKM karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan. Berikutnya Yurika Mayori Riyanti(2019) yang melakukan penelitian tentang Implementasi laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM pada Antik Gorden Pontianak dengan hasil belum menerapkan sesuai SAK EMKM karena kurangnya tenaga akuntansi yang profesional serta kurangnya kesadaran pemilik akan pentingnya laporan keuangan. Disertakan juga beberapa penelitian terdahulu yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini.

Tabel 2.5 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Hennita Oktavira (2018)	Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Pada CV. Berlian Batako Press Berdasarkan SAK EMKM	UKM CV. Berlian Batako Press belum menerapkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman dalam penyusunan, tidak ada pengawasan dari pemerintah maupun pihak terkait lainnya serta tidak adanya sosialisasi tentang SAK EMKM juga pemilik tidak memiliki hubungan dengan pihak luar seperti Bank.
2.	Suci Aisyah (2022)	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bengkel Karya Usaha	Pencatatan dilakukan hanya saat adanya pesanan jasa pengelasan dan pengeluaran saat pembelian perlengkapan yang hanya dilakukan 1 kali pencatatan. Kendala yang menjadi alasan ialah kurangnya pemahaman atas penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

3	Yurika Mayori Riyanti (2019)	Implementasi Laporan Keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) Pada Antik Gorden Pontianak	UMKM Antik Gorden Pontianak hanya menggunakan laporan penerimaan(penjualan) dan pengeluaran (pembelian) yang tentunya tidak sesuai dengan Standar yang berlaku, kendalanya ialah tidak adanya tenaga akuntansi yang profesional dan pemilik tidak mewajibkan untuk penyusunan sesuai dengan Standar yang ada.
4	Purwanto (2020)	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro,Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Satria Laundry	UMKM Satria Laundry belum menerapkan pencatatan atau pembukuan keuangan berdasarkan SAK EMKM karena pemilik tidak memiliki hubungan dengan pihak luar seperti Bank dan tidak adanya karyawan yang kompeten dalam penyusunan laporan keuangan sesuai standar SAK EMKM

5.	Aras Yulita (2019)	Penyusunan Pelaporan Keuangan CV. Samudra Plasindo Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	Pada CV. Samudra Plasindo penyusunan laporan yang diterapkan hanya penerimaan kas (penjualan), pengeluaran kas (pembelian), pencatatan total hutang dan piutang serta biaya operasional perusahaan, namun masih ada beberapa biaya yang belum ditempatkan sesuai dengan akunnya.
----	-----------------------	---	--

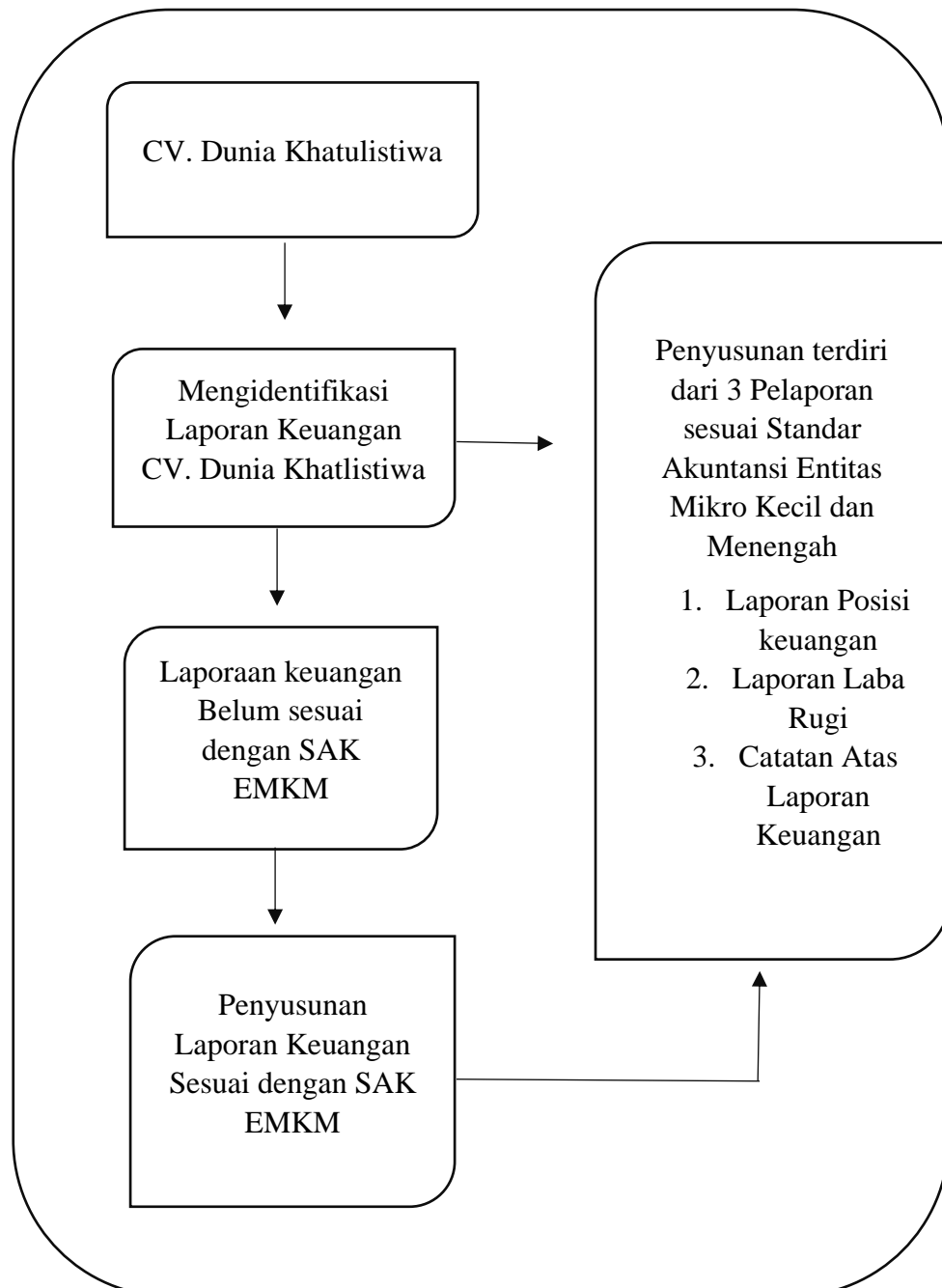
Sumber : Hasil Kajian Penulis (2022)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas UMKM belum menerapkan penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM disebabkan minimnya pengetahuan dan pemahaman terhadap Standar Penyusunan Laporan Keuangan untuk UMKM, Minimya pengawasan dan sosialisasi dari pemerintah atau pihak terkait, Minimya tenaga akuntan yang profesional serta rendahnya kesadaran dari pemilik usaha dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian tentang Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu karena terciptanya Strategi yang mengatasi kendala dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM serta dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya Laporan Keuangan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Penelitian CV. Dunia Khatulistiwa



Sumber : Data Kajian Penulis(2022)